

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara daring dan luring dengan Teman Tuli. Pada Bab ini akan mendeskripsikan Budaya dari Teman Tuli yang berkaitan dengan Organisasi GerkatIn Kepri (Batam) karena Teman Tuli mempelajari Budaya Tuli dari Organisasi Gerkarin Kepri (Batam). Teman Tuli juga merupakan anggota dan pengurus dari Organisasi GerkatIn Kepri (Batam).

1. Budaya Teman Tuli

Budaya Tuli adalah identitas dari Teman Tuli. Tuli adalah panggilan yang dipilih oleh Teman Tuli karena pengertian dari Tuli dan Tuna Rungu berbeda. Tuna Rungu berkomunikasi secara oral, sedangkan Tuli memiliki bahasa sendiri. Budaya Tuli lainnya adalah cara memanggil Teman Tuli. Untuk memanggil Teman Tuli, caranya adalah menggunakan getaran, seperti menepuk bahu dengan halus, menghentakkan kaki, dan menepuk meja dengan pelan.

Budaya lain dari Teman Tuli adalah tempat dalam berkomunikasi. Dianjurkan untuk mencari tempat dengan cahaya yang terang agar komunikasi menggunakan Bahasa Isyarat dapat terlihat dengan jelas karena Teman Tuli menggunakan visual dalam menginterpretasikan makna. Budaya Teman Tuli selanjutnya adalah saluran yang digunakan untuk berkomunikasi. Teman Tuli menggunakan *video call* dan *chat* jika berkomunikasi jarak jauh.

Bahasa Teman Tuli juga merupakan Budaya dari Teman Tuli. Bahasa yang mereka gunakan adalah Bahasa Isyarat Indonesia atau BISINDO. Isyarat

BISINDO dirancang dari Tuli untuk Tuli. Dibentuk berdasarkan visual Teman Tuli dari kecil dan dikembangkan menjadi suatu Bahasa Isyarat. Budaya lainnya adalah nama isyarat Teman Tuli. Nama isyarat ini diberikan untuk Teman Tuli yang sudah bisa BISINDO dan diberikan sesuai dengan kepribadiannya.

2. Kegiatan Teman Tuli

Teman Tuli pada penelitian ini bergabung dalam Organisasi Gerkratin Kepri khususnya di Batam. Tujuannya adalah menggali dan meningkatkan potensi SDM Tuli, secara aktif berperan membantu melaksanakan usaha pemerintah dalam pengembangan kesejahteraan sosial untuk Tuli, dan mengupayakan pemenuhan hak-hak Tuli. Teman Tuli bekerja sama dengan Parakerja untuk memberikan pengajaran BISINDO dan pelatihan untuk persiapan dunia kerja.

Program kelas BISINDO ini terbuka untuk Tuli dan juga Orang Dengar. Kegiatan dalam kelas Bahasa Isyarat ini adalah 10 kali pertemuan atau kelas dan ujian, setelah itu akan mendapatkan sertifikat yang telah disediakan bagi mereka yang lulus dalam ujian kelas Bahasa Isyarat. Pada program Parakerja (2019) menjelaskan bahwa merupakan *platform* pendidikan untuk penyandang disabilitas dan non disabilitas agar memiliki kesetaraan dalam aspek pendidikan, aksesibilitas, dan pekerjaan. Tujuan dalam program ini adalah meminimalisir hambatan Teman Tuli dalam dunia pekerjaan, membantu orang tua dalam berkomunikasi dan memahami kebutuhan anaknya yang memiliki gangguan pada pendengaran dan membantu guru-guru yang bekerja di Sekolah Luar Biasa, untuk lebih mengenal anak-anak di SLB.